

META-ANALISIS PENGARUH MODEL *INQUIRY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PEMBELAJARAN TEMATIK

Wahyu Susilowati

Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga, Indonesia

e-mail: susilowatiwhy@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik melalui model *inquiry learning* dengan cara menganalisis kembali. Metode dalam penelitian ini menggunakan meta analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan merumuskan masalah penelitian, menelusuri hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Data dikumpulkan dengan menelusuri jurnal elektronik melalui *Google Cendikia* dengan kata kunci "*Inquiry learning*", "berpikir kritis", "pembelajaran tematik". Peneliti memperoleh 20 artikel yang relevan dari penelusuran jurnal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis model *inquiry learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pembelajaran tematik dengan nilai terendah 3,99% sampai yang tertinggi 47,61% dengan nilai rata-rata 19,62%.

Kata kunci: *Inquiry Learning*, Berpikir Kritis, Pembelajaran Tematik

Abstract

The purpose of this study was to improve critical thinking skills in thematic learning through the inquiry learning model by re-analyzing. The method in this study uses meta-analysis. The data collection technique is done by formulating research problems, tracing the relevant research results for analysis. Data were collected by tracing electronic journals through *Google Cendikia* with the keywords "*Inquiry learning*", "critical thinking", "thematic learning". Researchers obtain 20 relevant articles from journal searches. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis. Based on the results of the analysis, the inquiry learning model was able to improve critical thinking skills in thematic learning with the lowest value of 3.99% to the highest 47.61% with an average value of 19.62%.

Keywords: *Inquiry Learning*, Critical Thinking, Thematic Learning

1. Pendahuluan

Dalam abad saat ini diperlukan generasi muda yang kreatif dan proaktif yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, salah satunya ialah bidang pendidikan. Dalam menyelenggarakan pendidikan nasional dapat melalui salah satu jenjang pendidikan yang harus dilalui yaitu pendidikan dasar. Tujuan pendidikan ialah menyiapkan masa depan dan menciptakan masa depan, untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik lebih aktif pada kegiatan belajar mengajar. Pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten. Akan tetapi, pendidikan pula mencakup ranah praksis bagaimana proses tersebut diterapkan. Pada ranah ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 5).

Pendidikan di Negara Republik Indonesia melakukan penerapan kurikulum 2013 pada pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali muatan pelajaran matematika dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Permendikbud No. 24 Tahun 2016).

Kurikulum 2013 saat ini menerapkan landasan pemikiran tentang masa depan, yaitu abad ke-21 dengan memiliki knowledge based society, ilmu pengetahuan, dan kompetensi (Kurniasih & Sani, 2014 : 28). Pembelajaran abad 21 menekankan peserta didik agar dapat berpikir kritis, berkolaborasi, komunikasi, serta dapat menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata (Daryanto & Karim, 2017:1). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki setiap peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik yang dapat memiliki berpikir kritis. Menurut Permendikbud No. 103, salah satu ciri dari kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik serta tematik integratif yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar serta mengkomunikasikan. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mendukung.

Guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran kelas, ada baiknya guru menerapkan metode yang lebih menarik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran peserta didik adalah model pembelajaran *inquiry learning*. Menurut Hanafiah & Suhana (2012, p.41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan peserta didik secara adaptif ataupun generatif. Metode pembelajaran merupakan suatu teknik yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Metode pembelajaran merupakan perwujudan dari implementasi model, pendekatan, dan strategi yang telah direncanakan oleh guru. Metode pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara guru melakukan serangkaian kegiatan yang sistematis agar terjadi interaksi dengan peserta didik. Nur'aini (2006, pp.30-31) mengemukakan bahwa pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) besarnya kelas, (4) karakteristik peserta didik, (5) kemampuan guru, (6) fasilitas yang tersedia, dan (7) waktu yang tersedia. Pertimbangan-pertimbangan ini perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut Rohayani (2018) Pembelajaran inkuiri telah lama digunakan dalam kehidupan manusia, tidak sedikit penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat berguna untuk memperbaiki kehidupan manusia. Dalam kehidupannya, seseorang dalam keluarga sejak masa kanak-kanak sering menanyakan sesuatu, mencoba melakukan sesuatu sehingga ia memperoleh kejelasan atau menemukan jawabannya dari apa yang ingin diketahuinya. Jadi sebenarnya potensi untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu telah banyak dimiliki seseorang sejak kecil, namun sering terhambat oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang tidak memadai. Model pembelajaran *inquiry* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam hal ini langkah-langkah praktis pelaksanaan model pembelajaran inquiry. Secara umum, ada beberapa langkah model pembelajaran inquiry, mulai dari orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan

merumuskan kesimpulan (Hartono, 2013: 67). Menurut Aris Shoimin (105 : 85) mengatkan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip – prinsip untuk diri mereka sendiri. Metode *inquiry* merupakan sebuah proses di mana siswa dapat belajar dan bereksperimen seperti mereka sedang menyelesaikan permasalahan melalui berpikir reflektif (Kindsvatter, et.al. 1996:258). Menurut Suhada (2017) *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep – konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Menurut Putri (2019) Model *Inquiry based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menjadi aktif dalam proses penemuan pengetahuan melalui kegiatan eksperimen dengan berbantuan sumber belajar berupa LKS. LKS memiliki ketersediaan seperti rumusan masalah, alat dan bahan dalam penyelidikan, prosedur penyelidikan, pengolahan data dan berisi tugas penalaran dan tugas peserta didik. Model *Inquiry based Learning* tidak terlepas dari kegiatan penyelidikan, karena model *Inquiry based Learning* ini berlandaskan pada penemuan baru yang akan diperoleh oleh peserta didik melalui serangkaian kegiatan penyelidikan atau kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah yang disebut sebagai pendekatan saintifik. Menurut Handoyono (2016) Metode *inquiry learning* adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, sehingga melatih peserta didik untuk kreatif dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan. Akhir dari metode *inquiry learning* adalah peserta didik mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya berdasarkan fakta-fakta yang ada. Langkah-langkah metode *inquiry learning* adalah sebagai berikut: (1) tahap 1 adalah menjelaskan tujuan/mempersiapkan peserta didik; (2) tahap 2 adalah orientasi peserta didik pada masalah; (3) tahap 3 adalah merumuskan hipotesis; (4) tahap 4 adalah melakukan kegiatan penemuan; (5) tahap 5 adalah mempresentasikan hasil kegiatan; dan (6) tahap 6 adalah mengevaluasi kegiatan penemuan. Model *inquiry* merupakan suatu proses belajar dengan penyelesaian masalah melalui berpikir reflektif. Langkah-langkah model *inquiry* yaitu mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah, mengomunikasikan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi. Model pembelajaran *inquiry* dapat mendorong adanya keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Model pembelajaran *inquiry* secara kooperatif memperkaya cara berpikir siswa dan mendorong mereka hakekat timbulnya pengetahuan tentatif dan berusaha menghargai penjelasan (Paizaluddin, 2013: 220).

Berdasarkan uraian tersebut , maka fokus penelitian ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis mata pembelajaran tematik.

2. Metode

Peneliti menggunakan jenis penelitian meta analisis dengan cara mengumpulkan data. Untuk memperoleh data dapat melakukan penelusuran melalui *google scholar* atau *google cendikia* dengan cara menganalisis kembali penggunaan model *inquiry learning* yang nantinya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan kata kunci model *inquiry learning*, berpikir kritis, pembelajaran tematik. Dari hasil penelusuran diperoleh 20 artikel yang relevan. Pengambilan data tersebut dengan adanya data nilai pretest dan nilai posttest dalam bentuk skor.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah duapuluh buah. Penelitian yang digunakan diambil dari berbagai artikel pada jurnal yang dipublikasikan secara

nasioanal yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian dari data artikel yang diperoleh diolah dengan cara dirangkum dan diambil intisarinya. Langkah selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis model *inquiry learning* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

No.	Kode Data	Presentase %			
		Skor Pretest	Skor Posttest	Gain	Gain (%)
1.	1.IL	88,1	98,2	10,1	11,46
2.	2.IL	60,00	71,74	11,74	19,56
3.	3.IL	65,98	82,00	16,02	24,28
4.	4.IL	66,75	82,00	15,25	22,84
5.	5.IL	72,77	86,29	13,52	18,57
6.	6.IL	44,78	46,57	1,79	3,99
7.	7.IL	69,00	87,00	18	26,08
8.	8.IL	62,70	82,50	19,8	31,57
9.	9.IL	81,51	87,50	5,99	7,34
10.	10.IL	70,00	87,00	17	24,28
11.	11.IL	62,00	78,28	16,28	22,61
12.	12.IL	60,80	76,60	15,8	25,98
13.	13.IL	57,00	80,00	23,00	40,35
14.	14.IL	63,00	93,00	30,00	47,61
15.	15.IL	68,6	93,8	25,2	36,73
16.	16.IL	125,76	145,35	19,59	15,57
17.	17.IL	72,4	83,0	10,6	14,64
18.	18.IL	20,31	24,06	3,75	18,46
19.	19.IL	66,00	93,00	27,00	40,90
20.	20.IL	69,33	81,66	45,83	17,78
Rata-Rata Model Pembelajaran Inquiry Learning		67,33	82,97	17,31	19,62

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kritis pada mata pembelajaran teamtik mulai yang terendah 3,99% sampai yang tertinggi 47,61% dengan rata-rata 19,62%.

Tabel 2. Paried Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	67,3395	20	19,34771	4,32628
	POSTTEST	82,9775	20	22,36351	5,00063

Tabel 3. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	20	,948	,000

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	15,63800	7,38046	1,65032	19,09216	12,18384	-9,476	19	,000

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa peningkatan ketrampilan berpikir kritis dengan menggunakan model *inquiry learning* dapat meningkat dengan nilai rata-rata 67,33 menjadi 82,97. Tabel 3 menunjukkan hasil korelasi antara kedua data nilai pretest dan posttest ada hubungan pada model pembelajarn *inquiry learning*.

Hasil uji hipotesis, jika nilai Sig. (2-Tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan ketrampilan berpikir kritis siswa pretest dan posttest pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn *inquiry learning* dan jika nilai Sig. (2-Tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan ketrampilan berpikir kritis siswa pretest dan posttest pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn *inquiry learning*. Dari tabel 3 bahwa nilai Sig (0,000) < α (0,05) dan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara ketrampilan berpikir kritis pada data pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat kita lihat bahwa model pembelajaran *inquiry learning* dari masing-masing penelitian dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, meskipun dengan hasil yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu maupun faktor dari luar individu. Faktor dari dalam diri individu seperti faktor dari siswa sendiri, misal saat mengikuti pembelajaran kondisi siswa kurang sehat. Faktor dari luar individu misalnya dari lingkungan, kondisi sekolah, dan subjek peneliti yang berbeda-beda.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada mata pembelajaran tematik mulai dari yang terendah 3,99% sampai yang tertinggi 47,61% dengan rata-rata 19,62%. Saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih banyak menggunakan artikel yang diikutkan dalam penelitian metaanalisis supaya data yang diperoleh lebih luas dan bisadilihat lebih mendalam hasil penelitiannya.

Daftar Rujukan

- Daryanto, Karim, S. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hanafiah & Suhana, Cucu. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handoyono, Nurcholish Arifin. 2016. Pengaruh *Inquiry Learning* dan *Problem-Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKKR Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 6, No 1, Hal. 31-42. Tersedia Pada: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.

- Hidayati Suhada. 2017. Model Pembelajaran *Inquiry* dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 8, Edisi 2 Hal. 13-24. Tersedia Pada: <http://doi.org/10.21009/JPD>.
- Kindsvatter, R., W. Wile, and M. Ishler. 1996. *Dynamic of Effective Teaching*. London: Longman Publisher.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014. *Sukses Mengimplemetasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Nur'aini. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Paizaluddian dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Alfabeta.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kurikulum 2013.
- Putri, Yosa Aulya, Esti Aprilia Usman, Mona Trisna Cahyati. 2019. Meta-Analisis Pengaruh penggunaan Model Inquiry Based Learning terhadap Kompetensi Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika - Volume 5, No 1, Hal. 65- 72*. Tersedia Pada: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jppf/article/download/107423/102853>.
- Rohayani, Farida. 2018. Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume. 3 No. 1, Hal. 43-52. Tersedia Pada: <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/2051/1574>.
- Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori& Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.